

**KAJIAN EKONOMI SISTEM PENGANGKUTAN TANDAN BUAH SEGAR (TBS)  
DI PT. SAWIT SUMBERMAS SARANA (KENAMBUI ESTATE),  
CITRA BORNEO INDAH GROUP, KALIMANTAN TENGAH**

**Fitri Novitasari<sup>1</sup>, A. Ayiek Sih Sayekti<sup>2</sup>, Tri Endar Suswatiningsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

**ABSTRAK**

Penelitian mengenai kajian ekonomi sistem pengangkutan tandan buah segar (TBS) ini dilaksanakan di PT. Sawit Sumbermas Sarana (Kenambui Estate) Perusahaan Citra Borneo Indah, Desa Sulung Baru, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah pada bulan Mei – November. Rumuskan masalah dari penelitain ini yaitu bagaimana efisiensi biaya pengangkutan tandan buah segar dengan membandingkan antara kemungkinan menambah armada pada perusahaan atau tetap pada pemakaian truk kontraktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi biaya pengangkutan tandan buah segar dengan menambah armada pada perusahaan atau tetap pada pemakaian truk kontraktor. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif analitik, yaitu sebagai metode yang memusatkan pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dimana data yang dikumpulkan mula-mula disusun dan kemudian dijelaskan selanjutnya dianalisa. Jenis data yang diambil yaitu data Primer dan data Sekunder, Metode Pengumpulan Data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara dan Pencatatan atau pendataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan truk sendiri lebih murah dibandingkan dengan menyewa dari kontraktor.

**Kata Kunci** : Pengangkutan TBS, menyewa, membeli

**PENDAHULUAN**

Perluasan perkebunan kelapa sawit selama 10 tahun terakhir ini meningkat sangat pesat. Luas perkebunan kelapa sawit pada tahun 2000 masih seluas 4.158.077 ha, namun pada tahun 2010 sudah mencapai 7.824.623 ha. Perluasan areal perkebunan kelapa sawit yang semakin meningkat ini tentu harus diimbangi dengan ketersediaan bibit yang berkualitas dalam jumlah yang banyak. Bibit yang baik selain diperoleh dari kecambah juga dari pemeliharaan yang baik selama di pembibitan. Pertumbuhan bibit yang baik akan menentukan pertumbuhan kelapa sawit di lapangan selanjutnya (Hakim, 2013).

Kelapa sawit juga sekarang berada pada masa keemasan, hal ini terbukti dengan semakin besarnya pangsa minyak kelapa

sawit dengan menggeser peran minyak nabati lainnya. Perkembangan kelapa sawit prospektif mengingat kelapa sawit paling siap dan efisien serta ketersediaan potensi yang kita miliki cukup mendukung.

Secara historis pertumbuhan produksi minyak kelapa sawit selama dua dasawarsa terakhir ini mengalami kenaikan sekitar 7,3% pertahun. Perkembangan minyak sawit dunia ini sangat dipengaruhi oleh produksi minyak sawit dari negara Malaysia dan Indonesia yang memberikan kontribusi sebesar 80% dari produksi dunia (*Anonim* ,2012).

Dibalik kejayaan minyak sawit pasti ada kendala yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia untuk menjadi produsen minyak sawit nomor satu. Persoalan klasik dan struktural yang masih membelit usaha

perkebunan dan industri perkelapasawitan Indonesia dan belum teratasi sampai sekarang antara lain persoalan input produksi (seperti bibit yang baik, pupuk dan pestisida), rendahnya produktivitas, buruknya infrastruktur (mulai dari jalan, pelabuhan timbun hingga pelabuhan ekspor) serta lemahnya strategi (Samhadi, 2006).

Peningkatan produktivitas dan mutu terus ditingkatkan guna memenuhi permintaan dunia akan CPO yang masih tinggi. Peningkatan produktivitas bisa dengan cara memperluas areal perkebunan, menambah kapasitas produksi dan mempertahankan rendemen agar tetap tinggi atau meningkatkannya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi rendemen dan mutu. Faktor-faktor tersebut dapat langsung dari sifat pohonnya dan pemanenan tandan buah segar tepat pada waktu pemasakannya, penanganan pasca panen dan atau selama proses pengangkutanannya.

Pengangkutan TBS terdiri atas dua tahap, yaitu pengangkutan dari bawah pohon dipanen ke tempat pengumpulan hasil (TPH) dan dari TPH ke *loading ramp* pabrik kelapa sawit. Pengangkutan tahap pertama menjadi tanggung jawab tim pemanen, sedang tahap kedua menjadi tanggung jawab petugas angkutan (Semangun, 2005). Alat angkut yang dipergunakan dari pokok ke TPH biasanya kereta sorong (angkong), atau di beberapa lokasi menggunakan gerobak yang ditarik kerbau. Alat angkut dari TPH ke pabrik pada umumnya menggunakan truk, baik bak kayu maupun bak besi (*dump truck*). Atau di beberapa perusahaan yang maju menggunakan sistem bin dan sistem jaring (*net*). Kapasitas truk yang digunakan adalah 6-8 ton.

Pada sistem pengangkutan perusahaan, truk dikoordinasikan oleh mandor transport. Pada saat melakukan pengutipan TBS di masing-masing TPH, truk dikawal oleh 'krani', yang bertanggung jawab mencatat

administrasi jumlah janjang (TBS), pemanen, dan gambaran kualitas TBS. Sistem ini berjalan dengan form yang sudah baku. Kendali/kontrol dilakukan oleh organisasi perusahaan.

Pengangkutan TBS merupakan salah satu bagian dari perencanaan dan pengendalian produksi. Proses produksi akan berjalan dengan lancar jika pasokan bahan baku yakni TBS selalu ada dan tersedia, tetapi dengan menjaga agar tidak terjadi penumpukan TBS. Hal ini karena TBS harus segera diolah, TBS yang terlalu lama tersimpan akan menurunkan mutu bahan. Pengangkutan TBS dengan cepat setelah dipanen adalah salah satu cara untuk menjaga rendemen dan mutu agar tidak turun dikarenakan kenaikan asam lemak bebas. Pengangkutan TBS yang telah dipanen tidak boleh terlalu lama, maksimal 8 jam, bila lebih dari 8 jam maka peningkatan asam lemak bebas akan sangat tinggi yang akan menyebabkan mutu dari produk yang rendah dan rendemen yang kecil serta akan menyebabkan output menjadi kurang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Citra Borneo Indah, PT. Sawit Sumbermas Sarana Kenambui Estate Desa Sulung Baru, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat.

#### **2. Waktu Penelitian**

Bulan Agustus – Oktober 2015.

### **Metode Dasar**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif analitik, yaitu sebagai metode yang memusatkan pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dimana data yang dikumpulkan mula-mula disusun dan kemudian dijelaskan selanjutnya dianalisa (Mubyarto, 1981).

Pelaksanaan dari metode deskriptif ini akan menggunakan metode survei yaitu melihat langsung ke lokasi penelitian guna memperoleh fakta-fakta dari segala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual dari responden yang telah disusun terlebih dahulu.

### **Jenis Data yang Diambil**

1. Data Primer, yaitu data yang di peroleh oleh peneliti secara langsung turun kelapangan mengumpulkan data yang di peroleh dengan pengamatan terhadap objek yang diteliti.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diambil dengan jalan mencatat dari instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian, data sekunder ini diambil dalam rentang waktu tertentu.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam memperoleh data adalah :

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Cara ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui metode wawancara dan metode pencatatan data.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan tanya jawab langsung sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan.
3. Pencatatan atau pendataan, yaitu mencatat semua data yang diperoleh dari data sekunder yang berasal dari instansi, lembaga atau dinas yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

### **Konsep dan Pengukuran Variabel**

Konsep dan pengukura variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Jumlah TBS yang diangkut merupakan output perhari dari pemanen (Ton/hari).
2. Jarak antara TPH ke pabrik (Km).
3. Biaya yang dikeluarkan dalam pemakaian truk milik perusahaan dalam proses pengangkutan tandan buah segar (TBS).

- a. Biaya tetap
    - 1) Biaya penyusutan (Rp/bulan)
    - 2) Biaya bunga modal (Rp/bulan)
    - 3) Biaya pemeliharaan rutin di workshop (Rp/bulan)
  - b. Biaya tidak tetap
    - 1) Biaya bahan bakar (Rp/ltr/bulan)
    - 2) Pelumas (Rp/bulan)
    - 3) Ban dalam (Rp/bulan)
    - 4) Spare part (Rp/bulan)
    - 5) Service pihak ke 3 (Rp/bulan)
    - 6) Biaya tukang muat (Rp/bulan)
    - 7) Biaya operator/supir (Rp/bulan)
4. Biaya sewa yang dibayarkan dalam pemakaian truk milik kontraktor yang digunakan dalam pengangkutan tandan buah segar (TBS) (Rp/bulan).
  5. Upah tenaga kerja (Rp/bulan).

### **Analisis Data**

Untuk analisis penelitian yang digunakan adalah analisis teknik dan analisis ekonomi. Analisis teknik untuk mendapatkan kapasitas kerja dengan membandingkan Output dan waktu total pekerjaan, sedangkan analisis ekonomi untuk memberikan perhitungan uraian biaya pekerjaan.

Rumus analisis teknik :  $K = \frac{A}{T}$

Keterangan : K= Kapasitas Kerja

A= Output Kerja (Ha)

T= Waktu Total Kerja (jam)

Perhitungan biaya total untuk alat dan mesin meliputi:

1. Biaya Tetap ( Fixed Cost )

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap walau kuantitas yang diproduksi berubah dalam kapasitas normal/ range tertentu. Artinya biaya yang harus dikeluarkan pada saat mesin dioperasikan atau pun tidak dioperasikan (Winarno). Biaya meliputi :

- a. Biaya penyusutan mesin
  - 1) Metode Garis Lurus

Biaya penyusutan mesin selama umur ekonomis dapat didekati

dengan nilai penyusutan melalui metode garis lurus( straight line method ) sebagaiberikut :  $Ps = \frac{P-S}{N}$

Keterangan : Ps = Nilai Penyusutan  
P = Harga alat (Cost)  
S = Nilai akhir (Sisa)  
N = Umur ekonomis

penyusutan melalui metode Unit Performance sebagai berikut :  $Ps = \frac{P-S}{N}$

Keterangan : Ps = Nilai Penyusutan  
P = Harga alat (Cost)  
S = Nilai akhir (Sisa)  
N = Performance

Penyusutan merupakan turunan suatu nilai yang disebabkan oleh bertambahnya umur alat, adanya keausan, kerusakan, atau lainnya.

2) Metode Unit Performance

Biaya penyusutan mesin selama umur ekonomis juga dapat didekati dengan nilai

b. Bunga modal

$$Bm = \frac{P \times i}{2400 \text{ jam}} \text{ (Rp/Jam)}$$

Keterangan : Bm = Bunga Modal

P = Harga Truk

i = Bunga Modal (% Tahun) = 25 hari x 12 bulan

2400= Jam Operasi Truk (Jam/1 = 300 hari

Diketahui :

Jam operasi truk

c. Biaya pemeliharaan

$$Bp = \frac{10\% \times P}{2400 \text{ Jam}} \text{ (Rp/Jam)}$$

Keterangan : Bp = Biaya Pemeliharaan (Rp/jam)

10% = Perkiraan Biaya Pemeliharaan Diketahui:

P = Harga Truk

2400 = Jam Operasi Truk (Jam/Tahun) truk

= 25 hari x

2. Biaya Tidak Tetap ( Variabel Cost )

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang bervariasi secara proporsional dengan quantitas.

Artinya biaya yang harus

dikeluarkan jika alat berat itu di operasikan, sedangkan bila alat tidak operasi biaya in itidak diperlukan.

a. Biaya bahan bakar

$$Bb = \frac{Vb \times Hb}{\text{Jam Kerja}}$$

Keterangan : Bb = Biaya Bahan Bakar (Rp/jam kera)

Vb = Rata-rata volume bahan bakar (solar) yang digunakan selama pengangkutan (lt)

Hb = Harga bahan bakar (Rp/lt)

b. Biaya tukang muat

$$Btm = \frac{Utm + (Md \times Rp.A/kg)}{\text{Jam Kerja}}$$

Keterangan : Btm = Biaya tukang muat (Rp/kg)

Utm = Upah tetap pemuat (Rp/Hk)

Md = Jumlah muatan truk (Kg)

c. Biaya sopir

$$Bs = \frac{(Md \times Rp.A/Kg)}{\text{Jam Kerja}}$$

Keterangan : Bs = Biaya supir (Rp/Kg)  
Md = Jumlah muatan truk (Ton)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN**

Pengangkutan adalah kegiatan mengangkut TBS hasil panen dari TPH (afdeling) ke pabrik. TBS yang terlambat diangkut ke pabrik (restan) akan mengakibatkan menurunnya mutu minyak, yaitu menurunnya rendemen serta meningkatnya kadar ALB (Asam Lemak Bebas).

Jumlah alat transportasi yang diperlukan oleh sebuah Perkebunan Kelapa Sawit dihitung berdasarkan jumlah TBS yang akan diangkut (disamping angkutan bahan lain yang cukup penting, misalnya: pupuk,dll) pada kapasitas optimalnya. Berikut adalah tonase TBS dalam bulan september 2015.

Tabel 4. Output Pemanen Kenambui Estate pada Bulan September

Afdeling	Output Panen							
	Minggu 1		Minggu 2		Minggu 3		Minggu 4	
	KG	Ton	KG	Ton	KG	Ton	KG	Ton
<b>Alfa</b>	245.420	245	189.225	189	263.900	264	230.560	231
<b>Bravo</b>	232.950	233	246.810	247	276.700	277	248.650	249
<b>Charly</b>	201.090	201	194.710	195	208.080	208	218.190	218
<b>Delta</b>	224.400	224	226.330	226	250.930	251	229.950	230
<b>Echo</b>	289.450	289	223.860	224	201.970	202	214.000	214
<b>TOTAL</b>	<b>1.193.310</b>	<b>1.193</b>	<b>1.080.935</b>	<b>1.081</b>	<b>1.201.580</b>	<b>1.202</b>	<b>1.141.350</b>	<b>1.141</b>

Sumber : PT. Sawit Sumbermas Saran, 2015

Berikut ini adalah tabel spesifikasi dump truk yang dimiliki oleh perusahaan.

Tabel 5. Spesifikasi dump truk yang dimiliki perusahaan

Model	FE 74 S (drum)
<b>Dimensi</b>	
Jarak sumbu roda	3350
Lebar keseluruhan	5900
Tinggi keseluruhan	2130
Jarak roda depan kiri kanan	1390
Jarak roda belakang kiri kanan	1435
<b>Mesin</b>	
Model	4034 2ATS
Tipe	4 langkah, direct injection, diesel pendingin air, turbo intercooler

<b>Transmisi</b>	
Model	MO25S5
Tipe	5 gigi maju dan 1 gigi mundur, gigi synchronmesh. Gigi constanmath
Perbandingan gigi	5181-2 865-1-595 Mundur 5
Kopling	Plat kering tunggal C3WE280
Accu	24V, 60AM
Kapasitas tangki solar	100 liter
Harga	Rp. 239.500.000
Umur Ekonomi	5 Tahun

Sumber : PT. Sawit Sumbermas Sarana, 2015

Pemeliharaan alat yang rendah atau buruk dapat mengakibatkan alat tidak ekonomis, untuk itu diperlukan pola pemeliharaan yang baik dan teratur sehingga dapat memperpanjang umur ekonomis alat. Umur ekonomis alat selain ditentukan oleh pabrik pembuatan juga dipengaruhi oleh pemeliharaan alat, jenis medan operasi, jenis dan kapasitas alat yang sesuai terhadap

operasi alat, cara penggunaan alat oleh operator, lamanya jam kerja alat, kerja alat, dan penurunan nilai jual alat. Umur ekonomis menurut Kepmen PU NO.385/KPTS/1988 tentang pedoman perbaikan peralatan dump truk yaitu 5 tahun dengan jam kerja 10.000. Dari tabel 4. diperhitungkan kebutuhan truk untuk pengangkutan TBS dari TPH ke PKS.

Tabel 6. Kebutuhan truk untuk Pengangkutan TBS per Afdeling Per Hari

Waktu	Tonase		Rate Pengangkutan Afdeling/hari
	Estate/minggu	Afdeling / hari	
<b>Minggu 1</b>	1.193	40	6
<b>Minggu 2</b>	1.081	36	5
<b>Minggu 3</b>	1.202	40	6
<b>Minggu 4</b>	1.141	38	5

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Pengangkutan TBS dalam satu afdeling rata-rata adalah 5-6 rate, kalau diperkirakan dalam administrasi, 5-6 rate sangat memungkinkan dapat diangkut dengan menggunakan truk dari perusahaan saja, namun kenyataan yang ada dilapangan sangat sulit 1 truk mengangkut 5-6 rate setiap harinya, beberapa faktornya yaitu, truk perusahaan tidak hanya dipergunakan untuk mengangkut TBS saja, melainkan

dipergunakan untuk mengangkut pekerjaan lain seperti ecer pupuk, latrit,dll. Alasan kedua yaitu waktu yang digunakan dalam satu rate pengangkutan, dibutuhkan  $\pm 1$  jam untuk waktu memuat dan mengelilingi blok dengan kondisi lahan yang kebanyakan berbukit dan jalan yang rusak, licin apabila terjadi hujan, sehingga memperlambat kerja pengangkutan, lalu alasan ke tiga yaitu waktu yang

digunakan untuk jalan menuju PKS, mengantri masuk, timbangan dan grading, belum lagi truk perusahaan wajib membawa jangkos ketika balik dari PKS. 6 truk yang dimiliki perusahaan tidak sepenuhnya memiliki mesin yang sehat dikarenakan umur dari truk tersebut, 1 truk diperoleh pada tahun 2007, 1 truk diperoleh pada tahun 2010 dan 4 truk lainnya diperoleh pada tahun 2012, sehingga hanya 4 truk saja yang memungkinkan dapat beroperasi secara normal.

PT. Sawit Sumbermas Sarana mengambil kebijakan untuk menyewa dump truk pada kontraktor CV. DONA DONI agar dapat mengangkut semua output pemanen pada hari itu dan tidak terjadi restan.

Kontraktor sangat membantu dalam pengangkutan TBS ini, dengan adanya dump

truk dari kontraktor perusahaan dapat dengan mudah memanajemen waktu pengangkutan, tidak perlu saling tunggu dump truk perusahaan yang sedang dalam pekerjaannya.

Penggunaan kontraktor otomatis juga tidak mengeluarkan biaya yang sedikit, berikut ini adalah perbandingan pengeluaran biaya dalam pengangkutan menggunakan dump truk dari perusahaan dan kontraktor. Untuk mempermudah dalam perhitungan maka rate perharinya disamaratakan yaitu 7 rate/hari dengan tonase dalam 1 ratenya 7 ton sesuai perjanjian kontrak antara perusahaan dengan pihak kontraktor. Perhitungan dilakukan perbulan.

1. Perhitungan tingkat efisiensi biaya Dump Truk perusahaan / bulan.

Tabel 7. Biaya Penggunaan satu Dump Truck per Bulan

Jenis Biaya	Jumlah	
	Rp	%
1. Biaya Tetap		
a. Biaya Penyusutan	3.599.850	50,56
b. Bunga Modal	2.395.000	26,97
c. Biaya Pemeliharaan (workshop)	1.995.833	22,47
<b>TOTAL</b>	<b>Rp 7.990.683</b>	<b>100</b>
2. Biaya Tidak Tetap		
a. Biaya Bahan Bakar	7.000.000	32,21
b. Pelumas	449.782	2,07
c. Ban Dalam	27.779	0,13
d. Ban Luar	905.782	4,17
e. Spare Part	2.220.433	10,22
f. Service Pihak 3	625.241	2,88
g. Biaya Tukang Muat 7 rate	5.605.000	25,79
h. Biaya Supir 7 rate	4.900.000	22,55
<b>TOTAL</b>	<b>Rp 21.734.017</b>	<b>100</b>
<b>TOTAL BIAYA</b>	<b>Rp 29.724.700</b>	

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Total biaya tetap yang dapat dilihat pada tabel.4 Biaya Penggunaan Dump Truck / bulan yaitu Rp7.990.683. Biaya penyusutan 50,56% dari total biaya, didapatkan dari harga truk dikurangi nilai akhir truk kemudian dibagi dengan umur ekonomis truk tersebut (perhitungan ada dilampiran), sedangkan bunga modal 26,97% dan biaya pemeliharaan (workshop) 22,47%, pemeliharaan (workshop) yaitu pemeliharaan mesin yang dilakukan rutin setiap satu bulan sekali, pemeliharaan (workshop) ini berada didalam kebun.

Total biaya tidak tetap dari tabel.4 yaitu Rp21.284.235. Biaya untuk bahan bakar lebih besar dari seluruh biaya tetap yaitu 32,89% disebabkan seluruh pengoperasian Dump Truk menggunakan bahan bakar, setiap sekali pengisian truk mendapat jatah 35 lt. Biaya pelumas 2,07%.

Pergantian ban dalam dan ban luar dilakukan 6 bulan sekali dalam 1 tahun. Biaya pergantian ban dalam yaitu Rp1.666.672, apabila perhitungan dilakukan perbulan maka didapat biaya untuk ban dalam yaitu Rp27.779 atau 0,13% dari total biaya tidak tetap. Biaya pergantian ban luar yaitu Rp5.434.693, apabila perhitungan dilakukan perbulan maka didapat biaya untuk ban luar yaitu Rp452.891 atau 4,17% dari total biaya tidak tetap.

Biaya pergantian Spare Part dalam 12 bulan yaitu Rp26.645.195, apabila perhitungan dilakukan perbulan maka didapat biaya untuk Spare Part yaitu Rp2.220.433 atau 10,22% dari total biaya tidak tetap. Biaya service kepada pihak ke 3 dalam 12 bulan yaitu Rp6.502.897,

apabila perhitungan dilakukan perbulan maka didapat biaya untuk service kepada pihak ke 3 yaitu Rp625.241 atau 2,88% dari total biaya tidak tetap.

Upah operator / supir dibayar menggunakan tonase yang diangkut. Satu hari supir dapat mengirim TBS ke PKS ±7 rate dengan volume 7 ton dalam 1 ratenya. Upah supir di bayar Rp.4/kg atau Rp.4000/Ton, sehingga 1 rate pengiriman TBS ke PKS yaitu Rp.28.000/rate, maka didapat upah 1 hari supir dalam pengiriman TBS yaitu Rp.196.000/7rate/hari, apabila dihitung perbulan maka upah yang harus dibayar Rp.49.000.000/7rate/bulan atau 22,55% dari total biaya tidak tetap.

Upah pemuat dibayar menggunakan HK dengan basis 14 ton/HK atau 2 rate/HK dengan volume 7 ton/rate, setelah mencapai basis maka upah selanjutnya dihitung premi yaitu Rp.4/kg atau Rp.4000/ton. Upah 1 rate premi yaitu Rp.28.000 dengan kapasitas 7 ton, sehingga upah premi 5 rate adalah Rp.140.000, maka untuk 7 rate dalam 1 harinya yang didapat pemuat yaitu Rp.224.200 dan untuk perbulannya Rp.5.605.000 atau 25,79% dari total biaya tidak tetap.

Keseluruhan biaya Dump Truck untuk pekerjaan pengangkutan TBS dihitung dari keseluruhan biaya tetap di tambah dengan biaya tidak tetap yaitu Rp.29.724.700/bulan.

2. Perhitungan tingkat efisiensi biaya penyewaan Dump Truk oleh kontraktor

Dalam perjanjian yang telah dibuat antara pihak perusahaan dan pihak kontraktor ada harga yang disepakati, yaitu :

Tabel 8. Pembayaran Angkut TBS Menggunakan Kontraktor

Jenis	Volume	Jarak Rata-	Rp/Ton/Km	Nilai Kontrak	Nilai Kontrak
-------	--------	-------------	-----------	---------------	---------------



Pekerjaan	Kontrak (Ton)	rata ke PKS (Km)		(Rp/tahun)	(Rp/bulan)
Angkut Tbs ke PKS sulung	14.700	13,24	3200	622.809.600	51.900.800

Sumber : PT. Sawit Sumbermas Sarana (diolah), 2015

Dari keterangan Tabel 5. Perjanjian pembayaran / tahun dapat dilihat pihak kontraktor memiliki volume kontrak sebanyak 14.700 ton per tahun dengan jarak angkut ke PKS rata-rata 13,24 km dan Rp/Km adalah Rp.3.200 sehingga nilai kontrak rupiah dalam satu tahun yaitu Rp.622.809.600.

penjabaran diatas dapat menjelaskan bahwa dalam satu harinya kontraktor dapat mengangkut 49 ton atau 7 rate, apabila diperhitungkan perbulan maka biaya yang harus dibayarkan yaitu Rp.51.900.800.

3. Perbandingan penggunaan Dump Truk dengan kontraktor untuk pengangkutan TBS

Tenaga pemuat tidak disediakan oleh kontraktor maka perusahaan menambah biaya untuk pengangkutan kontraktor berupa upah muat yaitu Rp.5.605.000/bulan. Total biaya yang harus dibayarkan perusahaan dalam 1 bulan menggunakan jasa kontraktor dalam pengangkutan TBS ke PKS yaitu Rp.57.506.800.

Tabel 9. Perbandingan Biaya satu Dump Truk perusahaan dan Kontraktor untuk angkut TBS per Bulan

Status Kepemilikan	Biaya	Jumlah Rate
<b>Perusahaan</b>	Rp 29.724.700	7
<b>Kontraktor</b>		
sewa per bulan	Rp 51.900.800	7
biaya upah muat	Rp 5.605.000	
Total Biaya Kontraktor	Rp 57.506.800	
<b>SELISIH</b>	Rp 27.782.100	

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Tabel.9. Perbandingan Biaya Dump Truk dan Kontraktor untuk angkut TBS per bulan adalah tabel perbandingan biaya pengangkutan TBS ke PKS antara menggunakan Dump Truk dari perusahaan dan kontraktor. Biaya tersebut di dapat dari perhitungan

sebelumnya. Biaya untuk Dump Truk dalam satu bulan yaitu Rp29.724.700, sedangkan biaya bila menggunakan kontraktor dalam satu bulan yaitu Rp57.506.800. Perhitungan diatas menjelaskan bahwa terdapat selisih biaya Rp27.782.100. Biaya penggunaan Dump

Truk dari perusahaan untuk mengangkut TBS ke PKS jauh lebih murah dibandingkan dengan menyewa dari kontraktor.

Pembelian armada baru dapat disarankan untuk pengefisiensi biaya yang dikeluarkan dengan resiko menanggung biaya tetap dan biaya tidak tetapnya, saran ini dilihat dari selisih biaya yang didapatkan setelah perhitungan, namun apabila ditinjau dari segi teknis dilapangan, pemimpin dikebun tetap memilih menggunakan jasa kontraktor dengan alasan pekerjaan yang ada dikebun tidak hanya pengangkutan TBS, kalau menggunakan kontraktor pemimpin tidak harus memikirkan pemeliharaan dari truk, hanya membayar tonase dan kilometer yang ditempuh saat pengangkutan TBS saja.

4. Pemanfaatan lain dari truk milik perusahaan

Selain digunakan untuk pengangkutan TBS, truk milik perusahaan juga dapat dimanfaatkan dalam banyak pekerjaan lainnya, berikut pemanfaatannya,

- a. Truk dapat melakukan 2 pekerjaan sekaligus yaitu membawa jangkos sehabis mengantarkan TBS ke PKS.
  - b. Mengantarkan dan menjemput pekerja yang pekerjaannya jauh dari tempat tinggal.
  - c. Membantu pekerjaan pemupukan dengan melangsir/mengecer pupuk ke blok.
  - d. Melangsir air bersih ke afdeling
5. Kelebihan dan resiko memiliki truk sendiri

Tabel 10. Kelebihan dan resiko memiliki truk sendiri

KELEBIHAN	RESIKO
a. Truk dapat digunakan untuk pekerjaan lain selain pengangkutan TBS.	a. Menanggung semua biaya biaya yang dikeluarkan termasuk keusakan truk tersebut.
b. Biaya yang dikeluarkan perbulan dalam pengangkutan TBS lebih murah dibandingkan menggunakan kontraktor.	b. Menghilangkan fokus pemimpin terhadap pekerjaan lainnya

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

6. Kelebihan dan resiko menggunakan truk kontraktor

Tabel 11. Kelebihan dan resiko pemakaian truk kontraktor

KELEBIHAN	RESIKO
a. Tidak perlu membayar biaya apapun lagi ketika pemakaian, biaya yang dikluarkan hanya seharga kontrak yang disepakati kedua pihak.	a. Tiddak konsisten dalam waktu / telat.
b. Apabila terjadi kerusakan sampai	b. Tidak mau mencari buah, hanya buah yag ada di TPH dan infrastruktur jalan yang bagus saja.

<p>menyebabkan truk tersebut tidak dapat perusahaan maka pihak kontraktor langsung menggantikan truk tersebut.</p> <p>c. Pemimpin akan fokus terhadap pekerjaan lain, karena pekerjaan yang ada dikebun tidak hanya pengangkutan TBS</p>	<p>c. Kontraktor tidak menyediakan pemuat dalam pengangkutan TBS sehingga perusahaan menambah biaya untuk pemuat perbulannya.</p>
--	---

Sumber : Analisis Data Primer, 2015

## KESIMPULAN

1. Biaya untuk satu Dump Truk yaitu Rp29.724.700/bulan, sedangkan biaya bila menggunakan kontraktor dalam satu bulan yaitu Rp57.506.800/bulan. Selisih biaya penggunaan dump truk perusahaan dengan penggunaan kontraktor dalam pengangkutan TBS ke PKS yaitu Rp27.782.100/bulan. Penggunaan truk

perusahaan dalam sistem pengangkutan lebih murah dibandingkan penggunaan truk kontraktor.

2. Banyak pemanfaatan lain dari truk milik perusahaan selain mengantarkan buah ke PKS, salah satunya yaitu dapat mengerjakan 2 pekerjaan sekaligus, mengantar TBS dan membawa jangkos sepulangnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim , 2012. *Tahapan Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit*. <http://www.ditjenbun.deptan.go.id>. 2015.

Hakim, M. 2007. *Teknis Agronomi dan Manajemennya ( Tinjauan Teori dan Praktis)*. Lembaga Pupuk Indonesia. Jakarta.

Ketaren,S., 1985. *Teknologi Minyak dan Lemak Pangan*. UI Press. Jakarta.

Pahan, Iyung. 2006. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Samhadi, Sri Hartati, 2006. *Ironi Sawit dan Ambisi Nomor Satu Dunia*. Kompas edisi sabtu, 25 Februari 2006.

Setyawibawa dan Y.E Widyastuti, 1992. *Kelapa Sawit Usaha Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Aspek*

*Pemasaran*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.

Setymidjaja, D.1991. *Budidaya Kelapa Sawit*. Kanisius. Yogyakarta.

Sumangun, H., Widodo, S., Soedjono, M., Hardiman dan Muljanto, D., 1999. *Kemitraan Usaha Perkebunan*. Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Yogyakarta.

Suratno dan Mubyarto. 1981. *Metodelogi Penelitian Ekonomi*. Yayasan Agro Ekonomika

Verginia, Sintia dan Lidyah, Rika. 2004. *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan*. Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang. Palembang.

Winarno, Surakhmat. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito. Bandung